

MOTIVASI BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Muhammad Zaky¹, Nurfarida Deliani², Juliana Batubara³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: 2420010024@uinib.ac.id, nurfaridadeliani@uinib.ac.id,
Juliana@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang pentingnya menuntut ilmu. Melalui berbagai ayat, Al-Qur'an menginspirasi individu untuk memiliki motivasi belajar yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* yang mana memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan/terhadap suatu hasil penelitian. Dalam bidang pendidikan, tidak diragukan lagi bahwa keberadaan al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan. Dengan mempelajari al-quran dapat memberi inspirasi dan motivasi dalam aspek kehidupan. Dengan memahami pesan-pesan al-Quran tentang motivasi belajar, siswa dapat menggali kebijaksanaan spiritual dan mengaplikasikannya dalam perjalanan mereka untuk mempelajari dan memahami alam semesta.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Perspektif, Alquran.

Abstract

This study aims to examine the concept of learning motivation in the perspective of the Qur'an. The Qur'an as a source of Islamic teachings provides comprehensive guidance on the importance of seeking knowledge. Through various verses, the Qur'an inspires individuals to have strong learning motivation. This study uses a literature review method which allows a researcher to identify a theory or method, develop a theory or method, identify gaps that occur between a theory and

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 2645.T

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

relevance in the field/to a research result. In the field of education, there is no doubt that the existence of the Qur'an has influenced the education system. By studying the Qur'an, it can provide inspiration and motivation in aspects of life. By understanding the messages of the Quran about learning motivation, students can explore spiritual wisdom and apply it in their journey to learn and understand the universe.

Keywords: Learning Motivation, Perspective, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber penelaahan pendidikan Islam yang banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah. Upaya pengembangan seperti ini diperlukan sebagai kerangka membangun sistem pendidikan Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Terutama, Aisyah Ra. dengan tegas menyatakan bahwa moralitas mereka tercermin dari ajaran al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an menjadi salah satu sumber tujuan pendidikan. Pendidikan Islam tidak terlepas dari kajian mengenai ayat-ayat AlQur'an. Dalam hal ini, pemaknaan terhadap ayat Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami kandungan pendidikan yang terkandung di dalamnya (Suryadi, 2022).

Sebagaimana yang terdapat dalam konteks kegiatan belajar-mengajar, kita mengenal tujuan pengajaran atau yang sering disebut sebagai tujuan instruksional, bahkan ada yang menyebutnya sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran ini merupakan hasil dari proses belajar siswa di bawah bimbingan guru dalam suasana yang mendukung. Dalam kerangka tujuan pendidikan dan pengajaran, kita mengenal tujuan akhir dan tujuan intermedier, yang menjadi dasar motivasi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, mengembangkan motivasi belajar siswa menjadi tanggung jawab guru yang sangat krusial. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada tingkat motivasi siswa dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Namun, motivasi belajar bisa menjadi lemah, dan kelemahan ini akan merugikan aktivitas dan kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar cenderung rendah. Melihat realitas yang terjadi tersebut, perlu terus-menerus memperkuat motivasi belajar siswa, dengan tujuan agar mereka dapat

melaksanakan aktivitas belajar dengan optimal dan mencapai hasil yang maksimal (Furoidah, 2019).

Peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan dorongan motivasi agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan ini mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai faktor penentu bagi peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran. Ketika motivasi peserta didik kuat, mereka akan meningkatkan intensitas dan fokus mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya (Rahman, 2021a).

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar (Rahman, 2021b).

Motivasi belajar meskipun tidak seluruh siswa pada tingkat ini, saat ini terlihat menurun, selain nilai akademik yang rendah hal tersebut juga dilihat dari perilaku mereka dalam aktivitas belajar, sekolah bermalas-malasan, tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak konsentrasi dalam belajar, tidak memperhatikan pelajaran, malas mengerjakan tugas, sering bolos pada waktu jam belajar, sekolah hanya datang dan pulang begitu saja, salah satu faktor dalam hal ini karena ketiadaan motivasi dan minat dalam mengikuti aktivitas belajar (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Berkenaan dengan hal, diperlukan adanya pembinaan terhadap mental spiritual pada siswa. Pembinaan ini dilakukan secara rutin dengan pemberian nasehat ataupun suatu sikap yang terarah sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan Hadist. Dengan mengetahui bagaimana motivasi belajar menurut al-Qur'an, berbagai masalah yang melanda siswa dapat terselesaikan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa menurut perspektif al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* yang mana memungkinkan seorang peneliti untuk mengulas, merangkum, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber dari bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan topik yang dibahas, yang mana metode ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap topik yang dikaji (Tuginem, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Harahap dkk., 2023). Motivasi merupakan salah satu unsur paling penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa pada hasil belajarnya. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun tugas penting bagi guru adalah mengarahkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, dan terlibat dalam aktivitas yang menuju pada pembelajaran (Harahap, 2020.)

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal (dari dalam diriseseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam rentang waktu tertentu. Sejalan dengan definisi para ahli tersebut, Woolfolk juga mendefinisikan motivasi sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Berdasarkan berbagai definisi tentang motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu pendorong dari dalam diri seseorang yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam

rentang waktu tertentu. Jadi, motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong pembelajar untuk melakukan kegiatan atau tugas-tugas akademik untuk mencapai tujuan belajar dan mampu bertahan dalam rentang waktu tertentu.

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi, namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan (Nadila dkk., 2023). Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka hasil belajar yang di peroleh maksimal. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi intensitas, usaha dan hasil belajar yang diperoleh.

Dalam Pendidikan Islam, hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridho Allah. Hal ini seperti dinyatakan oleh imam fudhail bin iyadh, salah seorang guru imam syafi'i dan perawi hadis yang tsiqah dalam menafsirkan surah Al-Mulk ayat 2.

Artinya: "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (QS. al-Mulk: 2)

Terdapat 2 macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Thornburgh dalam Prayitno dalam (Ena & Djami, 2021) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Gunarsa dalam (Ena & Djami, 2021) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang.

Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Deci dan Ryan dalam (Harefa dkk., 2022) menyatakan bahwa motivasi dari dalam adalah sesuatu yang didasarkan atas bawaan dari dalam, kebutuhan untuk menjadikan dirinya mampu dan menentukan nasib sendiri yang memberi kekuatan dalam proses perilaku dan psikologis yang penghargaan utamanya adalah pengaruh pengalaman dan kemandirian, kebutuhan akan kompetensi dan menentukan nasib sendiri membuat orang-orang melibatkan diri dalam siklus mencari dan menaklukkan tantangan secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagaimana firman Allah Swt.

Artinya: "Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan Membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia Jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah Menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman." (QS. al An'am: 125)

Sedangkan Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang tumbuh dari luar diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan aktivitas belajar karena faktor lain. Contohnya, seorang anak yang belajar karena takut dimarahi atau karena ingin mendapat hadiah dari orangtuanya, bukan karena ia senang dengan pelajaran itu. Faktor-faktor motivasi ekstrinsik yaitu tekanan sosial, hadiah, hukuman dan lain-lain (Trinoval & Sari, 2018).

Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Kendati demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting. Karena dari segi psikologis, keadaan siswa bisa berubah-ubah, statis tidak dinamis. Untuk memperkokoh dan menguatkan mereka ketika mereka goyah adalah dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow menyusun hirarki kebutuhan manusia untuk menunjukkan, bagaimana memuaskan kebutuhan dasar tertentu sebelum dapat memenuhi kebutuhan dasar yang lebih tinggi (Meilani & Aiman, 2020).

Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah; (1) kebutuhan fisiologis (lapar, haus, tidur), (2) keamanan (safety); bertahan hidup seperti perlindungan dari perang dan kejahatan, (3) cinta dan rasa memiliki; keamanan (security), kasih sayang dan perhatian dari orang lain, (4) harga diri; menghargai diri sendiri, dan yang paling tinggi (5) aktualisasi diri; realisasi potensi diri (Muazaroh & Subaidi, 2019).

Ada empat aspek motivasi yang selanjutnya akan dirumuskan indikator-indikator dari setiap aspek tersebut. Adapun keempat aspek motivasi tersebut, antara lain: (1) Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/ kegiatan, (2) usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses, (3) ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas, dan (4) rasa percaya diri selama terlibat kegiatan (Agustini & Ngarti, 2020).

1. *Choice of Tasks*

Ketika siswa dihadapkan dengan berbagai kegiatan atau tugas-tugas yang dapat dikerjakan, dan siswa memutuskan untuk menentukan sebuah pilihan pada tugas tertentu, maka pilihan siswa pada tugas itu mengindikasikan bahwa siswa tersebut dalam keadaan termotivasi dengan tugas itu. Siswa menunjukkan ketertarikan mereka pada tugas yang dipilih dengan cara mengerjakan tugas itu baik di dalam atau di luar sekolah, termasuk ketika mereka memiliki waktu senggang. Siswa dapat memilih di antara berbagai kegiatan.

2. *Effort*

Belajar sering tidak mudah. Siswa yang termotivasi untuk belajar adalah siswa yang mempunyai kecenderungan melakukan upaya untuk berhasil. Upaya secara fisik diperlukan atas tugas-tugas motorik, sedangkan upaya secara kognitif diperlukan untuk pembelajaran akademik. Siswa yang termotivasi untuk belajar kemungkinan besar mengeluarkan upaya mental lebih besar selama pembelajaran dan menggunakan strategi-strategi kognitif mereka. Strategi-strategi kognitif tersebut, misalnya: pengulangan informasi, pengorganisasian, monitoring tingkat pemahaman, dan penghubungan dengan materi baru untuk pengetahuan awal. Siswa percaya bahwa penggunaan strategi-strategi kognitif akan meningkatkan pembelajaran mereka.

a. *Persistence*

Aspek ini terkait dengan waktu yang digunakan siswa untuk sebuah tugas. Siswa yang termotivasi untuk belajar kemungkinan besar lebih tekun, terutama ketika mereka menghadapi rintangan. Ketekunan adalah penting karena banyak pembelajaran yang memerlukan waktu dan kesuksesan tidak mungkin terjadi dalam waktu yang singkat. Ketekunan sebagian besar berarti selama pembelajaran dan ketika siswa menghadapi rintangan. Siswa dengan ketekunan tinggi akan bekerja lebih lama pada suatu tugas yang menantang daripada siswa yang memiliki ketekunan rendah.

b. *Self-Confidence*

Aspek ini terkait dengan apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh siswa selama terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Siswa yang merasa dirinya berkompeten akan menikmati saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki suatu kompetensi, siswa tersebut tidak pernah merasa khawatir

ketika harus menghadapi tes-tes yang akan datang. Indikator-indikator motivasi belajar ini merupakan penjabaran yang lebih spesifik dari suatu aspek motivasi yang telah diuraikan sebelumnya yaitu selalu berusaha duduk di depan, selalu belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan berikutnya), antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran, aktif, jika ada yang tidak paham langsung bertanya, mau mencoba dan mencoba meskipun berulang kali gagal, suka mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun setiap pertemuan tugasnya banyak, apabila disuruh maju ke depan untuk mengerjakan selalu siap, ketika ditanya selalu berusaha menjawab, selalu berusaha untuk bisa memahami informasi yang diperoleh, ada kemauan belajar tanpa disuruh-suruh, suka berdiskusi dengan guru, perasaan senang, saat jam pelajaran tiba, dengan senang hati melakukan tugas-tugas terkait Pelajaran, lebih awal untuk mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan, memperoleh nilai yang baik, dan puas atas nilai yang diperoleh, sering membaca buku pelajaran tersebut, berusaha untuk mengerti (belajar ekstra), aktif pada saat pembelajaran, mempelajarinya di rumah, raut wajah tidak masam, tidak mengantuk sewaktu pelajaran berlangsung, tidak ingin pelajaran itu cepat diakhiri dan selalu menanti tugas-tugas yang menarik, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Dalam memberikan motivasi, Al-Qur'an menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan fitrah kejiwaan manusia. Seperti fitrah manusia yang cenderung melakukan yang akan mendatangkan kesenangan dan menjauhi dari yang akan mendatangkan kesengsaraan, fitrah manusia yang cenderung suka meniru. Metode tersebut seperti targhib dan tarhib, amtsâl al-Qur'an, Qhososul Qur'an, istifham, dan lain sebagainya (Sudirman & Amin, 2022).

Motivasi belajar sangat penting diberikan kepada setiap orang, terkhusus bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah. Motivasi dapat mempengaruhi belajar siswa. Seorang siswa yang termotivasi untuk belajar memaksimalkan intensitas belajarnya dan memberikan pemahaman yang maksimal terhadap instruksi guru, mengevaluasi dirinya terhadap pemahaman materi pembelajaran, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami tujuan pembelajaran. Berikut ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung motivasi belajar:

1. QS. al-Mujadalah: 11

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” (QS. al-Mujadalah: 11)*

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Motivasi belajar yang terkandung dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 ini merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan jika kita pelajari dan memahami lebih dalam lagi tentang makna yang terkandung dalam ayat ini maka penulis yakin apa yang menjadi tujuan dari seorang pendidik akan segera tercapai.

Penerapan motivasi belajar yang terkandung dalam surat al-Mujadalah ayat 11 dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-mujadalah ayat 11 sebaiknya seorang pendidik melihat dari semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan terutama peserta didik sebab semua peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

2. QS. al-Kahfi: 66-67

Artinya: *"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?". Dia menjawab, "Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku". (QS. al-Kahfi: 66-67) (Kementerian Agama, 2019).*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa agama Islam menganjurkan rasa ingin tahu dalam belajar karena Allah menciptakan ruang-ruang bagi manusia, baik itu ruang akal, hati maupun ruang eksternal (alam semesta). Kita sebagai manusia harus giat mencari ilmu, hal ini tercontoh dalam QS. al-Kahfi: 66-67 bahwa para sahabat sangat haus akan ilmu dengan cara bertanya kepada yang lebih ahli. Hal ini juga dapat diterapkan pada saat sekarang yaitu dengan bertanya kepada ahlinya seperti bertanya kepada guru, hal ini dilakukan agar apa yang kita ketahui dapat diuji kebenarannya dan tidak terdapat kekeliruan terhadap ilmu yang kita miliki (Hodijah, 2023).

3. Q.S. An-Nahl: 78

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. al-Nahl: 78)*

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi dalam belajar: al-Sam'u, al-Bashar dan Fu'ad. Padahal, kata al-sam'u berarti telinga yang menangkap suara, memahami dialog, dan sebagainya. Penyebutan al-Sam'u dalam al-Qur'an sering dikaitkan dengan penginderaan dan

emosional, menunjukkan adanya hubungan antara berbagai bentuk alat untuk kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa ketika kita terlahir ke dunia, kita tidak memiliki ilmu ataupun pengetahuan apapun. Kemudian kita diberi telinga untuk mendengar, diberi penglihat untuk melihat dan diberi hati untuk merasakan sesuatu. Tiga komponen ini Allah berikan kepada kita agar kita terlahir ke dunia ini untuk menuntut ilmu, belajar, agar kita mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui satupun (Andini, 2021).

4. QS. Luqmān: 17-19

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.* (QS. Luqman: 17-19)

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting. Pendidikan mengajarkan kita untuk bersikap sebagai mana yang diperintahkan oleh Allah, menjauhi segala hal yang tidak baik serta kita harus sabar ketika menghadapi cobaan yang sedang kita hadapi. Orang yang memiliki ilmu tidak akan bersikap sombong dan angkuh, karna itu merupakan sikap yang tidak disukai oleh Allah. Ketika kita berbicara dengan orang lain, harus berbicara dengan baik, sopan, tanpa melukai orang lain dengan perkataan kita.

5. QS. al-Ra’d: 11

Artinya: *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (QS. al-Ra’d: 11)

Adapun nilai pendidikan yang ada pada tafsir QS. al-Ra’d: 11 penulis lebih fokuskan pada nilai pendidikan di berbagai bentuk motivasi belajar. Yaitu yang pertama, mengambil intisari dari nilai pendidikan tertuang pada penggalan ayat pertama adalah perhatian pendidik terhadap peserta didiknya dengan cara membimbing, mengajar atau transfer of knowledge, serta memberi pengawasan yang lebih

terhadap tingkah laku atau akhlak peserta didik. Yang kedua, berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana dan materi belajar atau standar isi. Yang terakhir, yaitu tentang reward and punishment dalam belajar.

Surah al-Ra'd ayat 11 memiliki motivasi belajar yaitu pertama, Allah tidak pernah meninggalkan hambanya bahkan Allah mengutus para malaikat untuk mengawasinya, maka janganlah berputus asa dan tetaplah optimis, kedua, adalah Allah menyuruh kita untuk berusaha untuk mengubah diri kelebih baik, karena Allah sudah berjanji bahwa tidak akan mengubah nasibnya seseorang kecuali seseorang itu yang merubahnya menjadi lebih baik. Ketika dimaknai perubahan nasib untuk menjadi lebih baik itu ada di tangan siswa, tentu tidak akan ada yang kecewa dari setiap usaha yang dilakukan. Akan tetapi yang terjadi tidak demikian. Dalam pengertian ini, perilaku hamba menentukan segalanya (Rusdiansyah, 2019).

KESIMPULAN

Hakikat motivasi dalam pendidikan Islam yaitu berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridho Allah.

Sekurangnya ada empat teori motivasi belajar dalam psikologi yaitu teori behaviorial, humanistik, kognitif dan sosial. Masing-masingnya menjelaskan motivasi belajar dengan cara yang berbeda dan perspektif yang berbeda pula. Perspektif Behaviorial menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam motivasi belajar dengan memberikan insentif. Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.

Adapun indikator yang menunjukkan motivasi belajar adalah selalu berusaha duduk di depan, selalu belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan berikutnya), antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran, aktif, jika ada yang tidak paham langsung bertanya, mau mencoba dan mencoba meskipun berulang kali gagal, suka mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun setiap pertemuan tugasnya banyak, apabila disuruh maju ke depan untuk mengerjakan, selalu siap, ketika ditanya, selalu berusaha menjawab, selalu berusaha untuk bisa memahami informasi yang diperoleh, ada kemauan belajar tanpa disuruh-suruh, suka berdiskusi dengan guru, perasaan senang, saat jam pelajaran tiba, dengan senang hati melakukan tugas-tugas terkait pelajaran, lebih awal untuk mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan, memperoleh nilai yang baik, dan puas atas nilai yang diperoleh, sering membaca buku pelajaran tersebut,

berusaha untuk mengerti (belajar ekstra), aktif pada saat pembelajaran, mempelajarinya di rumah, raut wajah tidak masam, tidak mengantuk sewaktu pelajaran berlangsung, tidak ingin pelajaran itu cepat diakhiri dan selalu menanti tugas-tugas yang menarik, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Dalam bidang pendidikan, tidak diragukan lagi bahwa keberadaan Al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan. Dengan mempelajari Al-Qur'an dapat memberi inspirasi dan motivasi dalam aspek kehidupan. Diperoleh ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan motivasi yaitu QS. al-Mujadalah: 11, QS. al-Kahfi: 66-67, QS. al-'Alaq: 1-5, QS. al-Nahl: 78, QS. al-Luqman:17-19, dan al-Ra'd:11. Dengan memahami pesan-pesan al-Qur'an tentang motivasi belajar, siswa dapat menggali kebijaksanaan spiritual dan mengaplikasikannya dalam perjalanan mereka untuk mempelajari dan memahami alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (t.t.). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL R&D*.
- Andini, A. (t.t.). *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO MEI 202*.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). PERANAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP MINAT PERSONEL BHABINKAMTIBMAS POLRES KUPANG KOTA. *Among Makarti*, 13(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 20–28. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.194>
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Hodijah, A. S. (t.t.). *Etika Belajar dan Mengajar pada Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Ash Shaukani*. *Jurnal: Penelitian Medan Agama Vol. 11, No. 2, 2020*. (t.t.).
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar.

Indonesian Journal of Primary Education, 4(1), 19–24.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>

Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW (TINJAUAN MAQASID SYARIAH). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17.
<https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>

Nadila, A., Supriyono, S., & Ratnaningsih, A. (2023). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Koper Jurang. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 85–92.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.360>

Pe, L. P. (t.t.). *MOTIVASIBELAJAR YANG TERKANDUNG DALAM AL—QUR'AN*.

Rahman, S. (2021). *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.

Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>

Sudirman, M., & Amin, A. (2022). MOTIVASI BELAJAR MENURUT AL QUR'AN: ANALISIS SURAT AR-RAD AYAT 11. *Annizom*, 7(3), 186.
<https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>

Suryadi, R. A. (2022). AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN ISLAM. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 83–94.
<https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>

Trinoyal, Z., & Sari, R. (2018). *MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI QURAN HADIS DI MAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN*. 8(1).

Tuginem, H. N. (2023). PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PADA GOOGLE SCHOLAR: SEBUAH NARRATIVE LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>